



## **Peningkatan keterampilan menulis surat resmi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *canva* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot**

**Alfu Laili Rahmawati** ✉, Universitas PGRI Madiun

**Sri Lestari**, Universitas PGRI Madiun

**Titik Hamidiyah**, SMP Negeri 2 Ngronggot

✉ [alfulaili1710@gmail.com](mailto:alfulaili1710@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat resmi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Canva* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot. Subjek penelitiannya yaitu 24 peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Observasi dan dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Kemudian, prosedur penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Perolehan nilai meningkat ditandai dengan meningkatnya nilai tertinggi dari prasiklus hingga siklus II. Nilai tertinggi secara berurutan pada tiap siklus yaitu 85, 90, dan 95. 2) Terjadi peningkatan prestasi belajar secara klasikal pada ketuntasan belajar peserta didik. Presentase kenaikan ketuntasan belajar secara berurutan pada tiap siklus yaitu; 50%, 66,7%, dan 83,3%. 3) Perolehan nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan pada tiap siklus pembelajaran. Kenaikan nilai rata-rata siswa secara berurutan pada tiap siklus yaitu 70, 77,5 dan 83,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis surat resmi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Canva* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot

**Kata Kunci:** Menulis, Surat Resmi, *Problem Based Learning*, *Canva*

---



## PENDAHULUAN

Ada empat komponen kemahiran berbahasa yang terkait erat dengan sistem dinamis yang mendukung bahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Wahidah, 2019).

Menulis menjadi kemampuan untuk menuangkan pemikiran di atas kertas memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa benar-benar berbicara kepada mereka (Sriyanti, 2017). Sehingga melalui menulis, seseorang dapat mengekspresikan segala perasaan, keinginan, dan tujuan untuk mengomunikasikan sesuatu kepada pihak yang dituju.

Keterampilan menulis seseorang tentu tidak bisa didapatkan melalui cara yang instan. Perlu adanya usaha serta latihan yang intensif. Oleh karena itu, pembiasaan dan penanaman kegemaran akan menulis perlu dilakukan sejak peserta didik berada di jenjang sekolah. Keterampilan menulis tersebut membantu peserta didik untuk dapat mengekspresikan emosi, mengungkapkan ide, serta memiliki manfaat bagi peserta didik dalam berkehidupan. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari di tingkat SMP/MTs (fase D) dalam kurikulum merdeka adalah berkomunikasi melalui surat. Pada materi ini, peserta didik mengasah keterampilan menulis surat.

Keterampilan menulis surat resmi penting dan dibutuhkan peserta didik di kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial sebagai alat komunikasi tidak langsung (Septiani dkk., 2018). Misalnya keterampilan menulis surat resmi dapat digunakan sebagai bekal peserta didik ketika menulis surat keterangan, surat undangan, surat izin dan sebagainya. Sehingga peserta didik dapat berlatih untuk menyampaikan maksud secara tertulis dengan pilihan kata yang baku, sistematika yang tepat, dan santun.

Penelitian dilakukan pra siklus pada siswa kelas VII-B di SMPN 2 Ngronggot pada Jumat tanggal 26 Mei 2023, dan didapatkan 50% siswa yang belum mencapai KKM adalah 75, hal ini siswa kelas VII-B di SMP Negeri 2 Ngronggot SMP Negeri masih belum baik dalam penulisan surat resmi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa masalah yaitu pertama, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuliskan bagian-bagian surat resmi secara lengkap. Kedua, tulisan peserta didik masih ditemukan kesalahan kebahasaan seperti tanda baca yang tidak tepat, penulisan kop surat, tanggal surat, dan nomor surat. Ketiga, masih ditemukan kalimat yang belum efektif. Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar adalah akar penyebab dari masalah ini. Hanya beberapa murid yang antusias dan terlibat aktif, sisanya banyak yang mengantuk. Akibatnya, solusi untuk masalah ini diperlukan, dan ini dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai untuk memberikan pengaturan pembelajaran yang efisien dan menarik. Sehubungan dengan kebutuhan tersebut, peneliti melakukan program PTK yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media *Canva* Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot.”

Surat adalah metode komunikasi yang umum di mana satu pihak memberikan informasi kepada pihak lain (Asyari dkk., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut (Sawitri & Irhandayaningsih, 2017), surat adalah selembar kertas yang berisi informasi tertulis atau diketik yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang tertentu dan dikirim melalui pos. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa surat adalah media komunikasi tertulis yang efisien untuk mentransfer informasi dari satu pihak ke pihak lain secara terstruktur, jelas, dan langsung untuk mencapai tujuan surat itu.

Berdasarkan isinya, surat dapat diklasifikasikan menjadi surat pribadi dan surat resmi. Surat resmi, berbeda dengan surat pribadi, ditulis oleh otoritas atas nama organisasi dan bukan individu. Surat dinas adalah surat dari suatu instansi pemerintah kepada instansi pemerintah lainnya, dengan maksud agar instansi pemerintah penerima menganggap isi surat itu mengikat dan mengikat secara hukum (Asyari dkk., 2021). Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa surat resmi adalah surat yang mana isi suratnya berkekuatan hukum, ditulis oleh lembaga tertentu yang digunakan untuk kepentingan berkomunikasi resmi.

Peneliti dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan model pembelajaran PBL untuk mengajar menulis surat resmi (Septiani dkk., 2018) menyatakan bahwa PBL adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah secara kritis untuk memperoleh pengetahuan baru secara mandiri.

Penelitian ini memanfaatkan *Canva* sebagai media pembelajaran, selain model PBL yang dipilih. Aplikasi *Canva* ini memberikan banyak kelebihan karena banyak fitur yang dapat digunakan

di dalamnya sehingga dapat memunculkan ide yang dapat memotivasi belajar peserta didik serta menungkan ide menjadi nyata dengan mudah (Siswanjaya, 2021).

Tampilan dalam aplikasi *Canva* sangat sederhana, namun memiliki fitur yang lengkap. Peserta didik dapat mempelajari contoh surat yang ada di *Canva*, sehingga peserta didik menjadi banyak pengetahuan mengenai bagian atau unsur yang ada dalam surat. Selain itu, dengan disediakannya *template* yang beragam, peserta didik tinggal mengisi dan mengedit sesuai kreativitas masing-masing sehingga dapat menjadikan hasil tulisan siswa lebih baik dan memudahkan juga. Dengan begitu harapannya ketertarikan dalam menyelesaikan tugas menulis surat resmi juga meningkat.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dan telah dipaparkan tersebut, PTK tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media *Canva* pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot” penting untuk diteliti karena (1) Upaya memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru sehingga kualitas pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis surat resmi dapat meningkat. (2) Proses mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran yang berkembang di dalam kelas. (3) Penelitian tindakan kelas dengan judul tersebut belum pernah dilakukan, akan tetapi sudah ada penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Studi sebelumnya sangat penting untuk penelitian ini karena ini bukan pertama kalinya penelitian ini dilakukan. Sebagai langkah pertama, penelitian oleh (Wahidah, 2019) tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Ngupit Tahun Pelajaran 2018/2019.” Dengan pencapaian nilai ketuntasan di atas KKM pada prasiklus, siklus I, dan siklus II masing-masing (28 persen, 56 persen, dan 88 persen), penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar menyusun surat dinas.

Kedua, menurut penelitian oleh (Septiani dkk., 2018) tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang.” Hasil penelitiannya didapatkan nilai rata-rata 86,03 yang telah melampaui batas nilai KKM yaitu 80, karenanya dapat disimpulkan dari hasil uji-t bahwa ada pengaruh yang cukup besar terhadap pilihan yang diambil.

Terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada artikel ini. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang dipilih yaitu *Problem Based Learning*. Selain itu, pemilihan keterampilan berbahasa yang akan ditingkatkan juga sama yaitu keterampilan menulis surat resmi/dinas. Sedangkan perbedaannya terletak pada adanya penambahan bantuan media yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui aplikasi *Canva*. Subjek penelitian juga berbeda, pada artikel ini subjeknya yaitu peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap Mei-Juni 2023 di SMP Negeri 2 Ngronggot di Nganjuk, Jawa Timur.

Sebanyak 24 siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot tahun ajaran 2022–2023 menjadi subjek penelitian dengan rincian 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Dalam proses PTK dua siklus ini prosedurnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti menilai keterampilan awal siswa dalam menulis surat formal dan surat pribadi selama tahap pra-siklus dengan meminta mereka menyusun surat resmi tersebut tanpa ada tindakan (sebelum menggunakan model PBL atau platform media *Canva*). Kemudian, pada siklus I peneliti melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Canva* pada pembelajaran menulis surat resmi. Dan kegiatan terakhir pada siklus II merupakan reaksi terhadap siklus I dan diambil untuk melengkapi kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Perbandingan dilakukan antara temuan prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk melihat apakah kemampuan menulis surat resmi meningkat atau tidak dari waktu ke waktu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terlihat keefektifan pembelajaran ketika dilakukan tindakan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan surat resmi selama

prasiklus, siklus I, dan siklus II. Surat resmi yang ditulis oleh siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dikumpulkan, ditelaah, dan dievaluasi untuk mengetahui apakah kemampuan menulis siswa sudah meningkat atau belum. Berikut adalah beberapa standar yang harus diikuti ketika menilai kemampuan menulis surat resmi menggunakan platform media *Canva* dan model pembelajaran PBL.

**TABEL 1.** Pedoman penilaian keterampilan menulis surat resmi

No	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Ketepatan isi surat					5	20
2	Kelengkapan unsur surat					5	20
3	Kepantasan format surat					5	20
4	Keefektifan kalimat					5	20
5	Kerapian dan kreativitas					5	20
						Jumlah	100

Kemudian hasil dari penilaian berdasarkan pedoman tersebut akan dikategorikan. Siswa sangat baik memiliki skor 85 - 100, siswa baik memiliki skor 75 - 84, siswa cukup memiliki skor 65 - 74, siswa kurang memiliki skor 50 - 64, dan anak yang sangat kurang memiliki skor 0 - 49. Sedangkan untuk mengukur perilaku siswa selama proses pembelajaran, digunakan skala likert sebagai berikut pedoman penilaian.

**TABEL 2.** Pedoman penilaian perilaku siswa (skala likert)

Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Baik	1
Baik	2
Cukup	3
Kurang	4
Sangat Kurang	5

Peneliti menggunakan persentase untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Canva* dalam menulis surat resmi. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah nilai maksimal

Berdasarkan persentase yang diperoleh, akan interpretasi skor yang diperoleh adalah.

**TABEL 3.** Interpretasi skor yang diperoleh

Persentase (%)	Kategori
85-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Data dianalisis dengan terlebih dahulu menskor hasil tertulis siswa sesuai dengan rubrik penskoran yang telah ditetapkan, nilai-nilai itu direkapitulasi, lalu nilai rata-rata, serta persentase dihitung. Apabila hasil perhitungan kemampuan menulis surat tiap siklus dibandingkan, maka penggunaan pendekatan PBL yang didukung media *Canva* akan terlihat peningkatan kemampuan menulis surat.

Informasi yang ditampilkan oleh KKM memberikan syarat-syarat keberhasilan aksi ini. Setelah melaksanakan siklus tersebut, keberhasilan ditentukan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun surat resmi dengan menggunakan model PBL yang didukung oleh media *Canva*. Pencapaian KKM pada taraf 75% merupakan indikasi peningkatan hasil belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berupa data prestasi belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan menulis surat resmi menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan media *Canva*.

**TABEL 4.** Hasil Peningkatan keterampilan menulis siswa

Nilai Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	85	90	95
Terendah	55	65	70
Ketuntasan	50	66,7	83,3
Ketidaktuntasan	50	33,3	16,7
Rata-rata	70	77,5	83,3

Observasi perilaku siswa di kelas dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Canva*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**TABEL 5.** Hasil tingkat keefektifan pembelajaran

Siklus	Persentase	Kategori
Prasiklus	30 %	Kurang
Siklus I	70 %	Baik
Siklus II	85 %	Sangat Baik

## PEMBAHASAN

### Prasiklus

Tujuan awal prasiklus yakni untuk menilai tingkat kemampuan menulis surat resmi pada siswa kelas VII-B SMPN 2 Ngronggot. Untuk memulai prasiklus, siswa diharuskan membuat surat resmi sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dengan bantuan media *Canva* atau tanpa melakukan tindakan terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan hasil surat resmi pra-siklus.

**TABEL 6.** Hasil keterampilan menulis surat resmi pada prasiklus

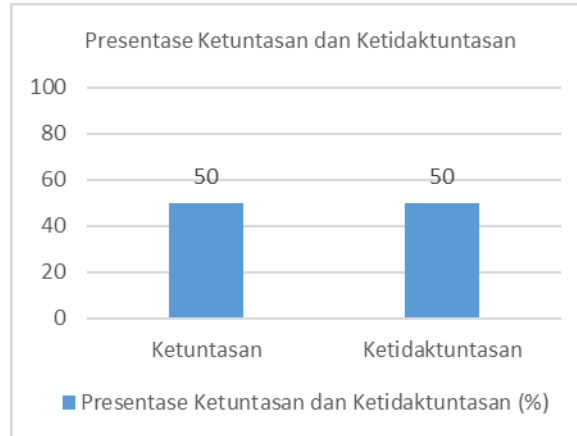
No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata-Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	85—100	4	16,7	70
2	Baik	75—84	8	33,3	
3	Cukup	65—74	8	33,3	
4	Kurang	50—64	4	16,7	
5	Sangat Kurang	0—49	—	—	
Jumlah			24	100	

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat resmi peserta didik kelas VII-B SMPN 2 Ngronggot masih dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang hanya memperoleh 70. Frekuensi kategori sangat baik dengan nilai 85—100 hanya sejumlah 4 peserta didik dengan persentase 16,7%. Frekuensi kategori baik dengan nilai 75—84 sejumlah 8

peserta didik dengan persentase 33,3%. Sedangkan frekuensi pada kategori cukup dengan nilai 65—74 sejumlah 8 peserta didik. Dan kategori kurang sebesar 4 peserta didik dengan persentase 16,7%. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat kurang dengan nilai 0—49.

Sehingga dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis surat resmi kelas VII-B SMPN 2 Ngronggot pada prasiklus ini masih rendah yaitu sebesar 50%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 50%. Persentasenya tergambar pada diagram berikut.

**DIAGRAM 1.** *Presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan prasiklus*



### Siklus I

Pada siklus pertama, siswa diberikan tindakan menggunakan PBL berbantuan media *Canva*. Tujuan dari intervensi siklus pertama adalah untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang diungkapkan oleh hasil awal prasiklus. Hasil belajar menulis surat resmi siklus I berdasarkan observasi dan pencatatan. Hasil akhirnya seperti yang terlihat di bawah ini.

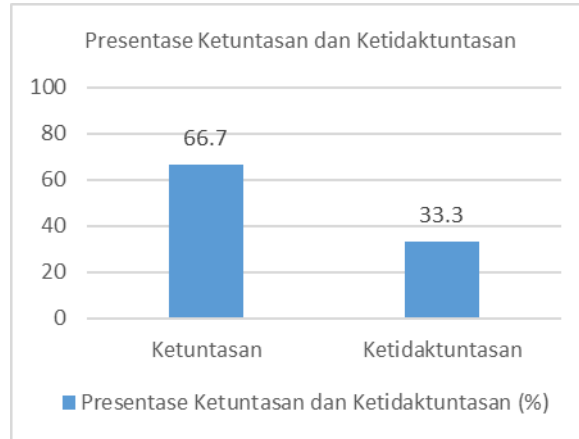
**TABEL 7.** *Hasil keterampilan menulis surat resmi pada siklus I*

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata-Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	85—100	8	33,3	77,5
2	Baik	75—84	8	33,3	
3	Cukup	65—74	8	33,3	
4	Kurang	50—64	—	—	
5	Sangat Kurang	0—49	—	—	
Jumlah			24	100	

Siklus I pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil menulis surat peserta didik yang mendapatkan nilai rentang 85—100, 75—84, dan 65—74 masing-masing diperoleh 8 peserta didik dengan persentase 33,3%. Maka tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 50, dan hanya sedikit yang mendapat nilai di bawah 49. Hasilnya, rata-rata kualitas surat dinas yang ditulis pada siklus I adalah 77,5 (sangat baik). Jika dibandingkan dengan hasil pengiriman surat resmi pada periode prasiklus, ini merupakan peningkatan.

Sehingga dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis surat resmi kelas VII-B SMPN 2 Ngronggot pada siklus ini meningkat yaitu sebesar 66,7%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 33,3%. Tingkah ketuntasan peserta didik belum mencapai 75% sehingga perlu ditingkatkan lagi serta diperbaiki pada siklus II. Persentasenya tergambar pada.

**DIAGRAM 3.** *Presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siklus I*



Sedangkan berdasarkan proses observasi yang telah dilaksanakan, didapatkan perolehan presentase yang menunjukkan keefektifan pembelajaran menulis surat resmi menggunakan PBL berbantu media *Canva* yaitu sebesar 70%. Pada siklus I terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa jika dibandingkan pada prasiklus. Meskipun begitu, masih banyak aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran menulis surat resmi agar berjalan dengan baik. Hasil pembelajaran menulis siklus I dan observasi siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas meningkat dari prasiklus. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal atau belum berhasil. Dengan demikian, transisi dari siklus I ke siklus II diyakini masih harus diperkuat.

### Siklus II

Siklus II adalah hasil dari siklus pertama. Meskipun ada peningkatan pada hasil pra siklus, skor pada siklus sebelumnya tidak sesuai dengan yang diharapkan; siswa mendapat rata-rata 77,5, namun ketuntasan belajar siswa masih agak rendah sehingga mendorong dilaksanakannya Siklus II.

Tujuan Siklus II adalah untuk memperbaiki dan memperbaiki hasil keterampilan menulis surat resmi Siklus I. Setelah menemui banyak hambatan pada tahap evaluasi siklus pertama, peneliti mengalihkan perhatiannya untuk mendampingi siswa melalui proses pembelajaran pada siklus kedua, dengan penekanan khusus pada kebenaran isi surat dan keefektifan kalimat yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. menulis surat. Sedangkan kriteria penilaian pada siklus II tidak mengalami perubahan dari siklus I sebagai akibat dari aturan penilaian yang telah ditetapkan. Berikut hasil dari siklus II penggunaan PBL berbantuan media *Canva* untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi

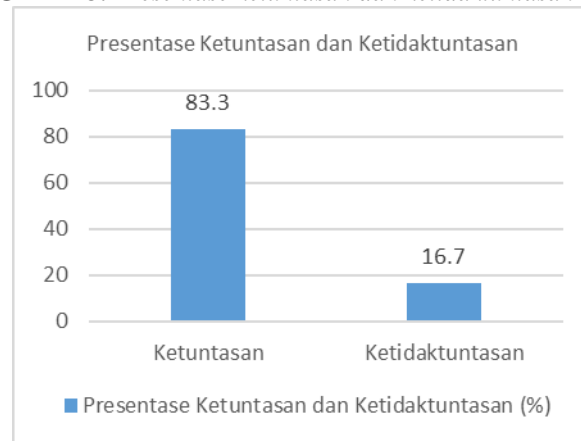
**TABEL 8.** *Hasil keterampilan menulis surat resmi pada siklus II*

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi		Rata-Rata Nilai
			Jumlah	%	
1	Sangat Baik	85—100	12	50	83,3
2	Baik	75—84	8	33,3	
3	Cukup	65—74	4	16,7	
4	Kurang	50—64	—	—	
5	Sangat Kurang	0—49	—	—	
Jumlah			24	100	

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 83,3 dan masih dalam kategori baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,8 dari siklus I. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik sebanyak 12 siswa. 8 siswa mendapat nilai dalam kategori baik. Dan masih ada siswa pada kategori cukup sebanyak 4 siswa. Tidak seorang pun siswa yang mendapatkan nilai dalam kurang dan sangat kurang.

Sehingga dapat dilihat persentase ketuntasan peserta didik dalam menulis surat resmi kelas VII-B SMPN 2 Ngronggot pada siklus II ini juga mengalami peningkatan. Pada siklus II ini, persentase ketuntasan sebesar 83,3% dan ketidaktuntasan 16,7%. Persentasenya tergambar pada diagram berikut.

**DIAGRAM 3.** *Presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siklus II*



Dengan 75% atau lebih siswa telah mencapai tingkat kemahiran menulis surat resmi yang diinginkan dengan menggunakan PBL yang dibantu dengan media *Canva*, siklus akan dihentikan dan hasil siklus II dianggap selesai atau berhasil. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, didapatkan perolehan presentase yang menunjukkan keefektifan pembelajaran menulis surat resmi pada siklus II yaitu sebesar 85%. Pada siklus ini, terlihat aktivitas siswa meningkat jika dibandingkan pada siklus yang pertama. Pada siklus II, siswa mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya, menyimak pembelajaran dengan lebih baik, lebih berani berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, menunjukkan perilaku yang lebih tenang dan kondusif jika dibandingkan dengan siklus I, dan antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas berjudul keterampilan menulis surat resmi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Canva* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot yakni:

1. Terjadi peningkatan pada hasil menulis pada siswa dimulai dari prasiklus sampai siklus II. Perolehan nilai tertinggi pada prasiklus adalah 85, pada siklus pertama yakni 90, kemudian pada siklus kedua yakni 95. Perolehan nilai rata-rata pada prasiklus adalah 70, kemudian 77,5 pada siklus pertama dan 83,3 pada siklus kedua. Hasil presentase ketuntasan prestasi belajar juga meningkat. Pada prasiklus hanya memperoleh ketuntasan sebesar 50%, pada siklus pertama mengalami kenaikan namun hanya memperoleh presentase sebesar 66,7%, dan pada siklus kedua mengalami peningkatan yang lebih baik yaitu 83,3%.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi oleh guru. Presentase secara berurutan dari prasiklus sampai siklus II yaitu 30%, 70%, dan 85% dan dapat dilihat karena siswa lebih percaya diri terhadap kemampuan dirinya, menyimak pembelajaran dengan lebih baik, lebih berani berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, menunjukkan perilaku yang lebih tenang dan kondusif jika dibandingkan dengan siklus I, dan antusias terhadap pembelajaran menulis surat. Jadi, penerapan model pembelajaran PBL berbantu media *Canva* pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Ngronggot efektif untuk dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa



## DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, M. R., Ramadhani, S., & Baru, S. (2021). *Sistem Informasi Arsip Surat Menyurat*. 3(1), 175–184.
- Sawitri, A. E., & Irhandayaningsih, A. (2017). Analisis Penggunaan Aplikasi Tata Surat Dalam Pengelolaan Surat Masuk Dan Surat Keluar Pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 411–420. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23173>
- Septiani, C., Emidar, & Noveria, E. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), 191–197.
- Siswanjaya, S. (2021). Penggunaan Canva pada Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Menulis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 421–442. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.259>
- Sriyanti. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Dengan Menggunakan Metode Kolaborasi ( Penelitian Tindakan Kelas VII MTsN 15 Ciamis ) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *jurnal diksatrasia*, 1(20), 157.
- Wahidah. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 5 Ngupit Tahun Pelajaran 2018/2019. *Repository.unwidha.ac.id*.